

**PERAN FASILITASI DAN PELATIHAN BUDIDAYA IKAN SIDAT
DALAM MENINGKATKAN SKILL SERTA DAMPAKNYA BAGI
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN
KEBOMAS GRESIK**

Eva Desembrianita¹, Djoko Soelistya², Mukminatus Solichah³, Tri Aldiyanto Putra⁴

^{1,2,3,4}**Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik**
Email: evadesse@umg.ac.id

ABSTRAK

Tingkat kemiskinan masyarakat ditandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan, dan ketidak berdayaan. Pemberdayaan ekonomi ditujukan untuk memberikan penguatan bagi masyarakat dalam mendapatkan penghasilan yang memadai, memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan (skill) sehingga memperoleh peningkatan hasil secara ekonomi. Tujuan kegiatan PkM ini memberikan peningkatan skill masyarakat di lingkungan kecamatan Kebomas melalui pelatihan oleh mitra PT Permana Sidat Indonesia dan dukungan Fasilitasi oleh pihak Kecamatan Kebomas. Output kegiatan ini adalah 1. Terwujudnya peningkatan skill masyarakat tentang budidaya ikan sidat, 2. Tersosialisasikannya peluang usaha berbasis kemitraan, 3. Tersedianya peluang usaha baik sebagai mitra usaha mandiri maupun mitra kerja PT PSI, 4. Terlaksananya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan sidat.

**Kata Kunci : Fasilitasi & Pelatihan, Peluang Usaha, Kemitraan, Pemberdayaan
Ekonomi**

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Gresik memiliki sector penghasil perikanan yang cukup signifikan berupa perikanan laut, tambak maupun perikanan darat. Pada 2012, Gresik tercatat sebagai satu-satunya kabupaten di Jawa Timur yang ditetapkan sebagai percontohan, pengembangan perikanan bandeng dan udang (BPS Kabupaten Gresik, 2019). Ketersediaan sumberdaya baik alam maupun manusia menjadi lebih produktif melalui sebuah aktifitas pemberdayaan.

DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 4, Nomor 4, Desember 2022

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diusulkan dengan latar belakang fakta terjadinya kesenjangan pada tingkat kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai dampak meningkatnya angka pengangguran dampak Covid 19 yang berlangsung sejak Maret 2020 hingga kini. Terpuruknya sector industri berpengaruh signifikan pada angka pengangguran, kabupaten Gresik mencatat 2.300 karyawan yang di PHK berdasarkan data tribunnes.com 16 April 2020 (<https://surabaya.tribunnews.com>)

Ikan sidat dapat hidup pada daerah tropis dan sub tropis sehingga dikenal adanya sidat tropis dan sidat sub tropis. Distribusi geografi ikan sidat menurut Tomiyama and Hibya, 1977 dalam Affandi, Ridwan (2005: 78) menyatakan jenis sidat yang bisa hidup di Indonesia adalah jenis *Anguilla marmorata*, *Anguilla Celebensis*, *Anguilla Acentralis*, *Anguilla Borneensis*, *Anguilla Bicolor bicolor* dan *Anguilla pacifica*. Di daerah Lamongan dan Gresik telah dikembangkan budidaya sidat jenis *Anguilla bicolor bicolor* sejak tahun 2009 hingga saat ini lebih dari 10 (Sepuluh) tahun telah dikembangkan dan dibudidayakan untuk memenuhi permintaan ekspor dari Negara Jepang, Total permintaan ikan sidat dunia menurut data ITC (International Trade Convention) tahun 2019 telah mencapai 58 ribu ton dibanding permintaan tahun 2014 yang hanya sekitar 37,26 ribu ton yaitu ada peningkatan sebesar 55, 90 %. Sedangkan permintaan Negara Jepang melalui PT Permana Sidat Indonesia sekitar 30.000 ton pertahun, Jumlah permintaan ini sampai dengan saat ini masih belum dapat dipenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya ikan sidat merupakan sebuah peluang usaha yang sangat menjanjikan. Dari data perusahaan selama kurun waktu sejak 2009 hingga 2019 menunjukkan realisasi permintaan ikan sidat selalu meningkat dari tahun ke tahun. Namun kenaikan produksi ikan belum juga dapat memenuhi permintaan Negara Jepang apabila diprosentasekan dari permintaa sejumlah 30.000 ton tersebut yang dapat dipenuhi hanya sebesar 15, 4 ton hal ini bisa dikatakan baru sekitar 0,051% artinya 1 % saja belum tercapai. Data trend permintaan ikan Sidat pada PT Permana Sidat Indonesia dalam empat tahun terakhir disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Data penjualan Ekspor PT Permana Sidat Indonesia (2016- 2019)

Tahun	Unit Ekspor (ton)
s2016	12.150
2017	14.700
2018	14.100
2019	15.400

Sumber : PT Permana Sidat Indonesia (2019)

DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 4, Nomor 4, Desember 2022

Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan permintaan pasar ekspor ikan sidat dari waktu ke waktu. Permintaan pasar ini menjadi peluang yang menjanjikan mengingat belum banyak masyarakat yang melakukan budidaya ikan sidat di wilayah kabupaten Gresik. Margin penjualan ikan sidat cukup kompetitif dibandingkan dengan komoditi ikan lele dimana harga sekilo ikan lele hanya sekitar Rp. 25.000,- sedangkan ikan sidat perkilonya mencapai Rp 120.00,- yang memberikan margin cukup tinggi. Tingkat kesulitan dalam budidaya ikan sidat juga menjadi kendala terhadap ketersediaan ikan sidat di pasar local dimana membutuhkan perlakuan khusus dalam budidaya ikan sidat atau dalam budidaya ikan sidat membutuhkan skill khusus. Berdasarkan pada kondisi tersebut maka sangat dibutuhkan mitra yang memiliki komitmen tinggi dalam melakukan budidaya ikan sidat. Melalui pendampingan tersebut diharapkan akan menjadi win-win solution baik bagi masyarakat sebagai mitra untuk meningkatkan ekonomi keluarga maupun PT PSI. Kemitraan yang dilakukan selama ini oleh PT PSI kepada para mitra yaitu melakukan pendampingan secara berkelanjutan kepada setiap mitra dalam proses budidaya mulai pengadaan bibit, pakan sidat dan penanganan selama proses bertumbuh sidat hingga siap panen sampai dengan menerima/membeli hasil panen dari para mitra untuk memenuhi permintaan pasar ekspor.

Tantangan sebagai pengeksportir ikan sidat cukup besar selain skill dalam budidaya, untuk mendapatkan mitra tidak mudah dikarenakan beberapa hal diantaranya : 1. Pemahaman yang rendah terkait budidaya ikan sidat : Para petani tambak di wilayah Gresik – lamongan selama ini melakukan budidaya lele, bandeng maupun udang belum terbuka pemikirannya untuk mencoba budidaya ikan sidat. Hal ini membutuhkan sosialisasi yang cukup dalam membuka wawasan masyarakat untuk memahami betapa tingginya peluang usaha di bidang budidaya ikan Sidat berdasarkan peluang permintaan ekspor pada pasar Internasional. 2. Belum mengetahui nilai ekonomis pada produk ikan Sidat di pasar Ikan sidat belum banyak di budidayakan oleh masyarakat selain belum familiar bagi masyarakat setingkat nelayan tingkat literasi perikanan masih rendah sehingga belum menyadari bahwa sumberdaya alam berupa ikan sidat yang ada di Indonesia tersebut memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga hal ini perlu diinformasikan kepada masyarakat terkait literasi ikan sidat bagi masyarakat. 3. Skill yang rendah dalam budidaya ikan Sidat Untuk melakukan budidaya ikan sidat membutuhkan skill khusus dikarenakan ikan sidat membutuhkan perlakuan khusus dari proses benih sampai dengan pembesaran ikan sampai siap menjadi produk ikan yang siap ekspor. Sehingga PT Permana Sidat Indonesia selalu melakukan pelatihan-pelatihan secara berkala untuk mendampingi mitra dalam proses budidaya sidat agar sesuai dengan standar ekspor yang diinginkan oleh buyer Internasional. 4. Akses pasar yang rendah. Dalam mendapatkan akses pasar ikan sidat bukan hal yang mudah, untuk pasar Internasional membutuhkan standar khusus dan jaminan kualitas ikan yang sudah terstandar sehingga sebagai mitra dari PT Permana Sdat Indonesia akan

DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 4, Nomor 4, Desember 2022

memberikan akses pasar tersebut apabila sudah menjadi mitra. 5. Aspek Permodalan Untuk melakukan budidaya ikan Sidat membutuhkan biaya / investasi mulai dari benih, pakan dan prasarana lainnya dan biaya tenaga kerja bagi petani kecil setara UKM modal menjadi persoalan tersendiri. Namun dalam kegiatan ini mitra diberikan skill budidaya ikan sidat sehingga mitra ditempatkan sebagai mitra dilapangan dalam operasional PT PSI. Akan tetapi melalui kegiatan ini tersosialisasikan adanya peluang usaha dalam budidaya ikan sidat utamanya untuk memenuhi kebutuhan ekspor.

Permasalahan yang dihadapi mitra dalam budidaya perikanan selama ini dapat diuraikan sebagai berikut : 1. Pemahaman yang rendah terkait budidaya ikan sidat : Para petani tambak di wilayah Gresik – lamongan selama ini melakukan budidaya lele, bandeng maupun udang belum terbuka pemikirannya untuk pindah menjadi petani ikan sidat. Hal ini membutuhkan sosialisasi yang cukup dalam membuka wawasan masyarakat untuk memahami betapa tingginya peluang usaha di bidang budidaya ikan Sidat berdasarkan peluang permintaan ekspor pada pasar Internasional. 2. Belum mengetahui nilai ekonomis pada produk ikan Sidat di pasar Ikan sidat belum banyak di budidayakan oleh masyarakat selain belum familiar bagi masyarakat setingkat nelayan tingkat literasi perikanan masih rendah sehingga belum menyadari bahwa sumberdaya alam berupa ikan sidat yang ada di Indonesia tersebut memiliki nilai ekonomi tinggi , sehingga hal ini perlu diinformasikan kepada masyarakat terkait literasi ikan sidat bagi masyarakat. 3. Skill yang rendah dalam budidaya ikan Sidat Untuk melakukan budidaya ikan sidat membutuhkan skill khusus dikarenakan ikan sidat membutuhkan perlakuan khusus dari proses benih sampai dengan pembesaran ikan sampai siap menjadi produk ikan yang siap ekspor. Sehingga PT Permana Sidat Indonesia selalu melakukan pelatihan-pelatihan secara berkala untuk mendampingi mitra dalam proses budidaya sidat agar sesuai dengan standar ekspor yang diinginkan oleh buyer Internasional. 4. Akses pasar yang rendah Untuk mendapatkan akses pasar ikan sidat bukan hal yang mudah , untuk pasar Internasional membutuhkan standar khusus dan jaminan kualitas ikan yang sudah terstandar sehingga sebagai mitra dari PT Permana Sdat Indonesia akan memberikan akses pasar tersebut apabila sudah menjadi mitra. 5. Aspek Permodalan Untuk melakukan budidaya ikan Sidat membutuhkan biaya / investasi mulai dari benih, pakan dan prasarana lainnya dan biaya tenaga kerja bagi petani kecil setara UKM modal menjadi persoalan tersendiri . walaupun memiliki motivasi kuat untuk berusaha namun ketika membutuhkan permodalan menjadi sebuah kendala.

PT Permana Sidat Indonesia sebagai mitra PkM Universitas Muhammadiyah Gresik berada di desa German kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan tepatnya sebelah barat pusat kota Lamongan dimana lokasi tersebut dikenal sebagai area tambak ikan yang dimiliki oleh masyarakat maupun pemerintah. PT Permana Sidat Indonesia mulai beroperasi sebagai pelaku bisnis bidang pembesaran ikan sidat sejak 2015 dan telah memiliki buyer dari Jepang sebagai pedagang perantara untuk memenuhi permintaan pasar

DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 4, Nomor 4, Desember 2022

ekspor sedangkan untuk permintaan lokal dapat melayani permintaan benih sidat, pemupukan, pakan sidat maupun penyediaan kolam dan perawatannya.

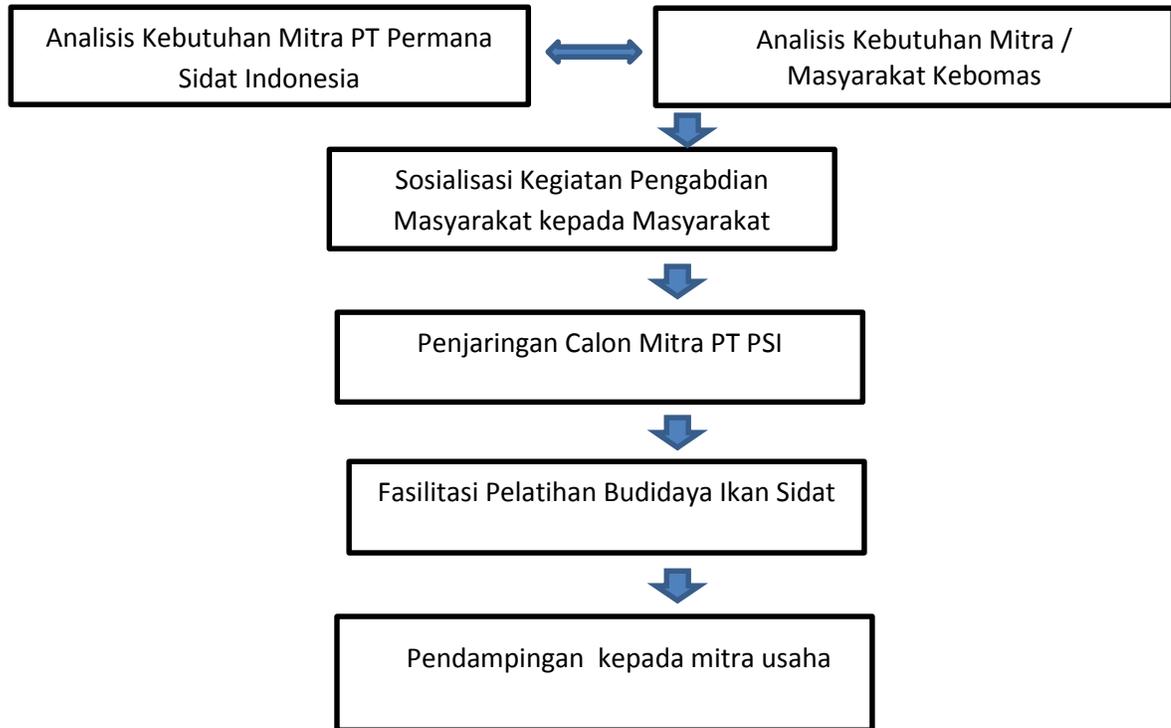
2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah melalui pendekatan kepada kelompok sasaran/ para petani ikan yang mengalami penurunan hasil panen maupun kepada kelompok masyarakat yang mengalami PHK dampak Pandemi Covid 19 yang berdomisili di sekitar kecamatan Kebomas di wilayah Gresik. Penjaringan peserta dilakukan melalui sosialisasi dibantu oleh RT dan kelompok penggerak PKK Kecamatan. Masa sosialisai penjaringan peserta dilakukan selama lebih kurang satu bulan. Adapun pelaksanaan program difasilitasi pihak Kecamatan Kebomas terkait tempat pelatihan untuk memudahkan akses bagi peserta. Pelaksana PkM dan mitra industry PT PSI memberikan pelatihan selama sehari dengan materi budidaya ikan sidat. Pelaksanaan kegiatan fokus pada penguatan skill peserta serta dampak pada ekonomi masyarakat melalui perekrutan untuk menjadi calon mitra PT PSI sebagai mitra usaha. Setelah pelatihan perserta diberikan kesempatan magang di lahan PT PSI. Pelaksanaan PkM secara lebih detil dapat diuraikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Kegiatan & Luaran

Kegiatan PkM	Luaran kegiatan
Sosialisasi program pelatihan budidaya ikan sidat	✓ Terpahaminya maksud dan tujuan kegiatan PkM Universitas Muhammadiyah Gresik bekerjasama dengan PT Permana Sidat Indonesia
Penjaringan Calon Mitra Usaha	✓ Terbukanya akses ke pengusaha PT PSI sebagai mitra usaha
Fasilitasi pelatihan budidaya ikan sidat	✓ Meningkatnya skill masyarakat tentang budidaya ikan sidat
Penawaran sebagai mitra	✓ Tersedianya peluang usaha bagi calon mitra di bidang budidaya ikan sidat. ✓ Berkurangnya angka pengangguran di Kecamatan Kebomas
Pendampingan usaha	✓ Terbukanya akses pemasaran ikan sidat ke pasar ekspor melalui PT PSI

Berdasarkan pada uraian diatas digambarkan dalam bagan sebagai berikut



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian masyarakat

Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Kecamatan kebomas Gresik, beralamat di Jalan Sunan Giri No. 33 Kebomas Gresik. Waktu sosialisasi dimulai pada bulan Oktober 2020 sedangkan pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Dengan diikuti sekitar 32 (Tiga Puluh Dua) orang peserta yang sebagian besar adalah petani ikan lele dan pekerja industry yang terkena PHK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diperlukan oleh tim PkM sebagai upaya untuk menjaring peserta. Sosialisasi dilakukan kurang lebih dalam satu setengah bulan untuk mendapatkan sasaran peserta yang tepat. Peserta yang sesuai akan dimungkinkan maksimal dalam mengikuti pelatihan dan diharapkan dapat merealisasikan terwujudnya calon mitra yang tepat. Sarana

DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 4, Nomor 4, Desember 2022

yang digunakan dalam memperoleh peserta adalah selain Whatshap grup juga menggandeng karang taruna serta ibu-ibu penggerak PKK setempat untuk melakukan sosialisasi kegiatan. Melalui sosialisasi yang dilakukan bersama-sama oleh beberapa pihak sangat membantu tim PkM dalam menjaring peserta pelatihan. Berdasarkan pada data peserta yang hadir dalam kegiatan ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Data peserta “ Fasilitasi & Sosialisasi “ Budidaya Ikan Sidat di Kecamatan Kebomas

No	Peserta	Jumlah	Usia (20-30)	Usia (30- 45)	Usia > 45
1	Laki-laki	23	13	7	3
2	Perempuan	9	3	6	0
	Jumlah	32	16	13	3

Peserta yang hadir pada kegiatan pelatihan budidaya sidat sekitar 32 orang yang sebagian besar berusia produktif antara 20 hingga 45 tahun dengan jumlah laki-laki sekitar 71,8 % dan perempuan 28,2 %.. Waktu sosialisasi yang berlangsung selama satu bulan telah menjaring sekitar 32 (tiga puluh dua) peserta. Peserta kategori usia 20-30 tahun sebesar 50 %, usia peserta 30-45 tahun sebesar 40,6 % dan usia lebih dari 45 tahun sekitar 6,4 %. Jumlah peserta sekitar 32 orang menjadi harapan PT PSI untuk menjadi mitra usaha dalam operasional di lapangan. Sehingga kedua mitra PkM UMG baik masyarakat Kecamatan Kebomas Gresik maupun PT Permana Sidat Indonesia mendapatkan *win-win solution* dari kegiatan ini.

Fasilitasi

Fasilitasi dalam kegiatan ini dimaksudkan sebagai sarana dan prasarana kegiatan pelatihan , dimana dalam kegiatan ini pihak mitra Bapak Camat Kebomas diwakili oleh Bp. Drs. Supriyanto selaku Kasi Perekonomian Kecamatan Kebomas telah sepakat untuk memfasilitasi kegiatan PkM dengan mempertimbangkan aspek manfaat yang dapat diperoleh masyarakat yang berpotensi mengurangi angka pengangguran baik pengangguran akibat dampak covid 19 maupun pengangguran terbuka. Selain manfaat bagi masyarakat , tim PkM Universitas Muhammadiyah dapat melakukan MOU/MOA sebagai

DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 4, Nomor 4, Desember 2022

sarana keberlanjutan implementasi program dimana kerjasama dilakukan untuk jangka waktu sampai dengan tahun 2024 (selama 5 tahun).



Gambar 2. Penandatanganan MOU/MOA antara Universitas Muhammadiyah Gresik dengan Kecamatan Kebomas Gresik disaksikan peserta pelatihan



Gambar 3. MOU/MOA antara Universitas Muhammadiyah Gresik dengan Mitra PkM Kecamatan Kebomas untuk masa 5 tahun ke depan, tahun 2024

Literasi Budidaya Ikan Sidat melalui Pelatihan

Pelatihan sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan skill masyarakat sebagai modal dalam bekerja atau berwirausaha sebagaimana disampaikan oleh Sibarani (2002:14) pelatihan sebagai proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan ketrampilan sikap menjadi semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya sesuai standar. Rivai (2004) pelatihan adalah proses sistematis mengubah perilaku individu mencapai tujuan organisasi. Kirkpatrick (2009) menyebutkan training pengembangan diri pada individu dapat merubah wawasan, sikap dan kepribadian (pelatihan)

Pemateri dalam Literasi budidaya Ikan Sidat diberikan oleh mitra PT PSI yaitu Bapak Fery Adhy Permana, SE, MM sebagai pelaku usaha / eksportir ikan sidat. Urgensi materi ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya memahami habitat kehidupan ikan sidat serta bagaimana melakukan budidaya agar dapat menghasilkan panen sidat yang optimal, termasuk beberapa tantangan dan peluang dalam budidaya ikan sidat. Bagaimana nilai ekonomi yang dihasilkan dengan budidaya ikan sidat serta peluang usaha yang cukup menjanjikan. Dalam pemaparan materi PT PSI memberikan penjelasan terkait implementasi usaha mulai persiapan hingga menjadi mitra PT PSI dan kelanjutan program dimungkinkan untuk menjadi mitra usaha. Melalui pelatihan yang dilakukan diharapkan ada peningkatan wawasan, skill dan pengetahuan masyarakat tentang budidaya ikan sidat sebagai bekal maupun modal berwirausaha maupun sebagai mitra PT PSI.



Gambar 4. Pelatihan dan Fasilitasi

Peluang Usaha dan Kemitraan

Kemitraan usaha sebagai bentuk hubungan bisnis antara usaha kecil, menengah dan usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Orientasi dalam kemitraan usaha untuk meminimalisir kesenjangan usaha kecil, sedang dan besar sehingga tercapai keseimbangan dan ketahanan usaha secara berkelanjutan (Wisadirana, D, 2008).

Peluang usaha yang diberikan kepada peserta adalah berupa peluang menjadi partner usaha/ mitra usaha PT PSI, melalui kemitraan akan mampu melakukan budidaya ikan sidat karena ada pendampingan langsung oleh PT PSI disamping itu hasil panen akan ditampung dan di beli oleh PT PSI untuk kebutuhan ekspor ikan sidat yang selama ini masih belum dapat memenuhi permintaan kuota ekspor. Beberapa manfaat melalui bisnis kemitraan antara lain : 1) Terciptanya kebersamaan dan penguatan sesama pelaku bisnis, 2) Dapat memenuhi kebutuhan menjaga kinerja usaha, 3) Dapat berkesinambungan dan berkelanjutan dalam usaha yang sejenis.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara mandiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri seperti persoalan ekonomi, pendidikan, social dan lainnya (Kusnadi, 2005:220). Pemerintah melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai upaya mengurangi kemiskinan fokus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga merujuk pada konteks bagaimana masyarakat mampu dalam : 1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan, 2. Menjangkau sumber- sumber produktif memperoleh barang dan jasa, 3. Berpartisipasi dalam pembangunan (Suharto:2005). Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraaannya (Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan desa, 2009: 126)

Program PkM melalui kegiatan yang telah dilakukan ini sebagai sebuah upaya dalam meningkatkan skill masyarakat melalui budidaya ikan sidat. Peningkatan skill dapat digunakan untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya/mampu dalam menangkap peluang usaha yang ditawarkan mitra PT PSI. Pemanfaatan menjadi mitra usaha dalam jangka panjang akan berpotensi meningkatkan daya beli masyarakat dan kemampuan untuk terlepas dari pengangguran maupun kemiskinan.

Pemberdayaan bidang ekonomi sebagai upaya membangun daya/ kemampuan masyarakat melalui dorongan , motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta mengembangkannya. Masyarakat yang berdaya sebagai unsur dasar yang memungkinkan bertahan, keberdayaan masyarakat menjadi sumber Ketahanan nasional (Mubyanto, 2000: 264). Melalui pemberdayaan masyarakat dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga, Desembrianita.E, dkk (2021). Pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai penguatan pemilikan factor produksi, distribusi dan pemasaran, penguatan mendapatkan upah yang memadai dan penguatan memperoleh informasi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada kegiatan PkM yang dilakukan maka kesimpulan dari kegiatan diuraikan sebagai berikut :

1. Upaya peningkatan kompetensi masyarakat dilakukan secara bersinergi antara Perguruan Tinggi, Lembaga Pemerintah (Kecamatan, Gresik) dan masyarakat.
2. Kepedulian kepada masyarakat melalui pemberdayaan oleh Perguruan Tinggi/ Universitas Muhammadiyah Gresik berpotensi memberikan peningkatan skill dan penguatan ekonomi bagi masyarakat melalui “Fasilitasi dan Pelatihan Budidaya Ikan Sidat”
3. Peluang usaha yang ditawarkan mitra PkM yaitu PT Permana Sidat Indonesia dapat diakses melalui kemitraan. Penguatan akses sebagai modal usaha bagi masyarakat untuk segera menjalankan usahanya.
4. Peningkatan skill melalui kegiatan PkM bermanfaat bagi masyarakat dalam upaya memberikan penguatan modal keterampilan dalam berwirausaha.
5. Perguruan Tinggi dapat memanfaatkan model kemitraan dalam meningkatkan kinerja pengabdian masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). Profil Sektor Perikanan . Kabupaten Gresik, 2019.
- Daniel Sukalele, wordpress.com, diakses tgl 9 Agustus 2022.
- Desembrianita.E, et al . 2020. Effort To Make Processed Food From Melon Fruit As an Alternative Business in Improving Family Welfare, Kontribusia Vol 4, Issue 1, 2021.
- Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Departemen Dalam Negri. 2006. E book. “Panduan Operasional Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah”.
- <https://surabaya.tribunnews.com> bulan April, 2020
- Kirkpatrick, 2016, Four Level Of Training Evaluation Paperback
- Kusnadi dkk (2005:220), Pendidikan Keaksaraan, Filosofi, Strategi dan Implementasi,

DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 4, Nomor 4, Desember 2022

Jakarta : Departemen Pendidikan nasional)

Mubyarto, 2000, Membangun Sistem Ekonomi, Yogyakarta : BPFE

PT Permana Sidat Indonesia, 2019. Lamongan. Jawa Timur. Data permintaan ekspor

Rivai,V, (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, PT Raja

Grafindo Persada, Jakarta

Suharto ,Edi, 2005, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Refika Aditama

Bandung

Sibarani, Mutiara. 2002, Manajemen Sumber Daya Manusia. Ghalia Indonesia. Jakarta

Wisadirana, D, 2008. Manajemen kewirausahaan : kapita Selekta Kewirausahaan Jilid II,

Malang: Agritek YPN